BATOBO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN : 2987-5129
Volume 03 | Nomor 01 | Tahun 2025

Diversifikasi Produk Lokal: Gantungan Kunci Kayu Karet untuk Daya Tarik Wisata Danau Bokuok

Haji Gussyafri[1], Safridatul 'Audah[1*], Fakhri[1], Ermiyati[1], Nurdin[1], Imam Suprayogi[1], Yenita Morena[1], Andre Novan[1], Gunawan Wibisono[1], Monita Olivia[1], Sri Djuniati[1]
[1]Program Studi Teknik Sipil Universitas Riau
safridatul@lecturer.unri.ac.id*

Abstrak

Masyarakat Desa Aursati, Kecamatan Tambang, menghadapi keterbatasan dalam mengelola potensi sumber daya lokal yang melimpah, seperti kayu dan cangkang biji karet, sehingga belum mampu memberikan nilai tambah secara ekonomi. Kurangnya keterampilan pengolahan bahan serta belum adanya produk khas daerah menjadi salah satu kendala dalam mendukung sektor pariwisata, khususnya di kawasan Danau Bokuok yang sedang dikembangkan sebagai destinasi wisata desa. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui diversifikasi produk lokal menjadi gantungan kunci kreatif berbahan dasar kayu karet, guna mendukung penguatan daya tarik wisata lokal. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan model *Participatory Action Research* (PAR), meliputi perencanaan, pelatihan, dan implementasi melalui observasi lapangan, sosialisasi, pengenalan bahan baku, pelatihan teknis pembuatan produk gantungan kunci, serta penggunaan alat bahan dan pendampingan. Hasil observasi menunjukkan ketersediaan bahan baku yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui pelatihan, peserta yang terdiri dari kelompok ibu-ibu PKK berhasil meningkatkan keterampilan teknis, menghasilkan produk bernilai jual dan mengemasnya secara menarik. Tingginya antusiasme dan komitmen peserta untuk mengembangkan usaha ini menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat sekaligus memperkaya ragam produk cinderamata lokal. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan berbasis potensi lokal mendukung pengembangan wisata dan ekonomi kreatif desa.

Kata Kunci: Diversifikasi produk lokal, gantungan kunci, kayu karet, Danau Bakuok

1. Pendahuluan

Pengembangan sektor pariwisata daerah tidak hanya bergantung pada keindahan alam dan kekayaan budaya lokal, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah melalui produk-produk penunjang, seperti cendera mata khas daerah [1]. Inovasi produk lokal menjadi faktor penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, memperkuat daya saing destinasi, dan mendorong keberlanjutan pariwisata. Suatu destinasi wisata akan semakin kompetitif apabila mampu menghadirkan produk-produk inovatif yang mengikuti tren pasar. Namun demikian, tantangan yang sering dihadapi adalah terbatasnya variasi produk dan minimnya daya tarik tambahan yang ditawarkan. Untuk itu, diversifikasi produk lokal menjadi strategi penting dalam menciptakan nilai baru, tanpa menghilangkan kekayaan budaya yang sudah ada [2].

Diterima Redaksi: 27-04-2025 | Selesai Revisi: 02-05-2025 | Diterbitkan Online: 07-05-2025

Diversifikasi produk tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Pemanfaatan bahan lokal yang selama ini kurang termanfaatkan perlu dioptimalkan sebagai produk unggulan berbasis kearifan lokal. Strategi diversifikasi bertujuan mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk, memperkaya variasi, menambah nilai tambah, memperkuat citra destinasi, serta menyesuaikan produk dengan dinamika selera pasar [3]. Penyesuaian tersebut dapat berupa inovasi dalam fitur, warna, maupun ukuran produk agar tetap relevan dan kompetitif.

Salah satu wilayah dengan potensi pengembangan tersebut adalah Desa Aursati, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, yang memiliki destinasi wisata unggulan yaitu Danau Bokuok. Selain keindahan alam, Danau Bokuok juga memiliki daya tarik budaya melalui tradisi *maawuwo*, yaitu kegiatan tahunan menangkap ikan bersama setelah masa larangan panen selama satu tahun. Tradisi ini berpotensi menjadi pilar penting dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal [4].

Saat ini, kawasan Danau Bokuok tengah mengalami pembangunan dan revitalisasi infrastruktur guna memperkuat posisinya sebagai salah satu destinasi wisata utama di Kabupaten Kampar. Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan agar destinasi wisata mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan desa. Ketersediaan fasilitas pendukung juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha, terutama di bidang penjualan cendera mata khas daerah. Untuk mendukung pengembangan tersebut, diperlukan program pembekalan kepada masyarakat terkait pembuatan produk cinderamata berbahan baku lokal yang memiliki nilai jual dan identitas khas.

Namun, pengembangan potensi wisata Danau Bokuok di Desa Aursati masih menghadapi beberapa permasalahan nyata di tingkat masyarakat. Hingga saat ini, belum tersedia produk khas lokal yang dapat merepresentasikan identitas desa sebagai destinasi wisata, sehingga pengalaman wisatawan masih bersifat pasif dan kurang berkesan. Selain itu, potensi sumber daya alam berupa cangkang biji karet yang melimpah belum dimanfaatkan secara optimal. Biji-biji tersebut hanya dibiarkan membusuk karena masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis untuk mengolahnya menjadi produk bernilai jual. Ketergantungan ekonomi masyarakat yang tinggi pada sektor pertanian, khususnya komoditas karet, juga menunjukkan rendahnya diversifikasi ekonomi lokal. Kurangnya pendampingan, pelatihan, dan inisiatif pengembangan usaha kreatif berbasis potensi lokal menjadi faktor utama yang menyebabkan masyarakat belum mampu menangkap peluang dari berkembangnya sektor pariwisata di wilayah mereka. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk pelatihan dan pemberdayaan menjadi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut secara berkelanjutan.

Perguruan Tinggi berperan penting dalam mendukung pembangunan daerah melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya melalui kegiatan Pegabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang menjadi sarana penerapan keilmuan serta penyelesaian masalah di masyarakat dan mendorong pemanfaatan ilmu dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan, sekaligus memperkuat peran dosen dan mahasiswa dalam pengembangan masyarakat berbasis bidang keahlian [5]. Sebagai bentuk kontribusi nyata, Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau melaksanakan program PkM melalui skema Desa Binaan Tahun

2024. Dalam program ini, kegiatan difokuskan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Aursati dalam mengolah bahan lokal, khususnya cangkang biji karet, menjadi produk cendera mata seperti gantungan kunci dan aksesoris. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas peluang usaha berbasis UMKM, menambah nilai ekonomi masyarakat, serta memperkuat identitas pariwisata Danau Bokuok.

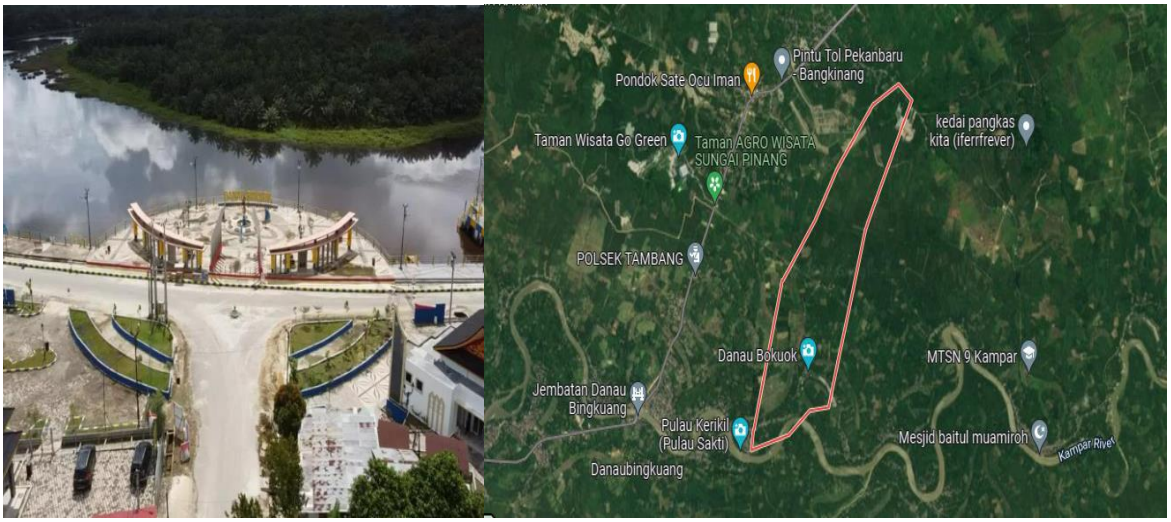
Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*), yang banyak dibudidayakan di Provinsi Riau, khususnya di Kabupaten Kampar, selama ini lebih dikenal dari hasil lateksnya. Padahal, bagian lain seperti kayu dan cangkang biji karet juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi jika diolah secara inovatif. Berdasarkan hasil observasi lapangan, satu pohon karet diperkirakan menghasilkan sekitar 15 biji per hari. Namun sayangnya, biji-biji tersebut sering dibiarkan begitu saja, tanpa pemanfaatan lebih lanjut, meskipun cangkang bijinya memiliki karakteristik keras, unik, dan estetis, yang sangat potensial untuk dijadikan bahan kerajinan tangan. Tanaman karet, yang berasal dari Brazil dan tergolong famili *Euphorbiaceae*, mampu tumbuh hingga ketinggian 15–25 meter dengan akar tunggang kuat, daun majemuk bertangkai panjang, dan buah berbentuk kapsul yang matang dan melepaskan biji dengan cangkang keras berwarna coklat kehitaman bercorak khas [6]. Karakteristik bahan ini menjadikan cangkang biji karet cocok untuk diolah menjadi produk kerajinan yang estetis dan unik.

Dalam survei awal yang dilakukan di Desa Aursati, ditemukan potensi sumber daya alam berupa biji karet yang melimpah dan belum termanfaatkan secara optimal. Setiap pohon karet menghasilkan biji dalam jumlah signifikan setiap harinya, namun sebagian besar biji tersebut terbuang percuma. Melalui program pelatihan dan penyuluhan dalam skema PKM, masyarakat Desa Aursati diberikan keterampilan untuk mengolah biji karet menjadi produk cendera mata bernilai ekonomi seperti gantungan kunci dan aksesoris wisata. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Aursati melalui diversifikasi produk lokal berbahan dasar kayu dan cangkang biji karet menjadi gantungan kunci kreatif, guna mendukung daya tarik wisata Danau Bokuok. Produk-produk kreatif ini diharapkan mampu memperkuat identitas destinasi wisata, memperluas kesempatan usaha berbasis UMKM, dan mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Aursati.

2. Metode Kegiatan

2.1 Lokasi Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Aursati, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau (Gambar 1). Pelaksanaan program melibatkan tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau, bekerja sama dengan Kepala Desa Aursati sebagai bagian dari program desa binaan. Kegiatan pengabdian ini dimulai pada tanggal 26 Juni 2024 dan direncanakan berlangsung selama enam bulan.



Gambar 1. Danau Bakuok Desa Aursati Kec. Tambang

2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis metode *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdi dan masyarakat sasaran, dengan tujuan mendorong perubahan sosial dan ekonomi [7]. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi partisipatif untuk merumuskan program PKM secara bersama. secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga tahap implementasi melalui pendekatan sosialisasi, pengenalan bahan baku, pelatihan pembuatan produk gantungan kunci, serta penggunaan alat dan bahan, yang dirancang sebagai solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal [8]. Tahapan pelaksanaan program ini meliputi:

1) Tahap Perencanaan Kegiatan,
   Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan, kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal [9]. Ketersediaan bahan baku berupa cangkang biji karet dan kayu karet di sekitar area Danau Bokuok. Tim PKM melakukan pemetaan awal terkait potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, termasuk minimnya pemanfaatan bahan lokal sebagai produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyusunan rencana kegiatan dan koordinasi administratif dengan pemerintah desa. Tahap perencanaan dan administrasi desa merupakan langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program [10]. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan, baik dari segi jumlah peserta, dan capaian hasil kegiatan, meskipun sempat menghadapi kendala terkait penyesuaian waktu dan pencarian lokasi kegiatan [11]. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: pertemuan fasilitator dengan perangkat desa untuk menjelaskan tujuan dan rencana program PkM; pengurusan surat izin pelaksanaan kegiatan; dan pembentukan tim panitia gabungan antara tim kampus dan pihak desa.

2) Tahap Pelatihan

Pelatihan teknis diberikan kepada peserta (kelompok ibu-ibu PKK dan warga lainnya) dengan pendekatan teori dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup:

- Teknik dasar pengolahan cangkang biji karet (pembersihan, pengeringan, penghalusan).
- Teknik perakitan menjadi gantungan kunci dan aksesoris lainnya.
- Pengenalan desain produk kreatif berbasis kearifan lokal.
- Pengenalan dasar-dasar kualitas produk, packaging, dan pemasaran sederhana.

Sebelum pelatihan teknis, dilakukan sosialisasi program kepada masyarakat Desa Aursati untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan dengan cara presentasi teori, disertai demonstrasi pembuatan produk dan sesi tanya jawab guna membangun pemahaman serta antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

3) Tahap Implementasi
Setelah pelatihan, peserta mulai memproduksi produk secara mandiri dengan dilakukan pendampingan intensif dari tim pengabdi dalam pembuatan produk. Proses implementasi memberikan contoh desain inovatif serta teknik finishing untuk meningkatkan nilai jual produk. Monitoring dilakukan untuk menilai tingkat kemandirian peserta dalam membuat produk.

Metode pendekatan ini diharapkan tidak hanya membekali masyarakat dengan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pola pikir kreatif, inovatif, dan berkelanjutan dalam mengelola potensi lokal menjadi peluang ekonomi yang mendukung pengembangan wisata Danau Bokuok.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Kegiatan Observasi Lapangan

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan di Desa Aursati untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan (Gambar 2). Hasil observasi menunjukkan bahwa tanaman karet (*Hevea brasiliensis)* merupakan komoditas yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Setiap pohon karet yang diamati rata-rata menghasilkan sekitar 15 biji per hari, di mana biji tersebut umumnya dibiarkan terbuang tanpa pemanfaatan lebih lanjut. Selain itu, kayu karet dari pohon yang sudah tidak produktif juga tersedia dalam jumlah yang cukup melimpah. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa biji dan kayu karet memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi bahan baku produk kreatif, seperti gantungan kunci dan aksesoris, yang bernilai jual tinggi. Melalui pengolahan yang tepat, limbah alam ini tidak hanya dapat mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat Desa Aursati.



Gambar 2.Observasi pohon karet dan kapsul biji karet

3.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Aursati diawali dengan kunjungan tim pengabdian pada tanggal 26 Juni 2024. Tahap awal ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi program serta koordinasi teknis dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh Kepala Desa Aursati, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), staf kantor desa, tim pelaksana pengabdian, serta sejumlah perwakilan masyarakat. Dalam pertemuan ini, disampaikan tujuan, tahapan, target sasaran, serta luaran yang diharapkan dari program Desa Binaan. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya kesepakatan mengenai rencana teknis pelaksanaan, meliputi pengadaan bahan baku dan peralatan, penetapan waktu pelatihan, serta jumlah dan profil peserta pelatihan yang akan dilibatkan.



Gambar 3. Ketua tim & peserta kegiatan pengabdian dalam program teknis

3.3 Pelaksanaan Pelatihan Teknis

Pelaksanaan pelatihan teknis pembuatan produk gantungan kunci berbahan baku kulit cangkang kayu karet, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2024. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 46 peserta, yang sebagian besar merupakan perwakilan kelompok ibu-ibu PKK dari tiap dusun di Desa Aursati. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi teori tentang tahapan pembuatan produk, peralatan dan bahan yang digunakan, hingga teknik finishing untuk meningkatkan

kualitas produk. Selanjutnya dilakukan demonstrasi Teknik pembuatan gantungan kunci secara langsung dan diikuti oleh seluruh peserta pelatihan sebagaimana terlihat pada Gambar 4. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi tanya jawab maupun praktik langsung, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memfasilitasi peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomis.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Teknis Produk Gantungan Kunci

3.4 Tingkat Ketercapaian Sasaran Program PKM

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan produk gantungan kunci dari kayu karet di Desa Aursati, potensi pemberdayaan masyarakat terlihat sangat besar. Antusiasme peserta, khususnya ibu-ibu PKK dari berbagai dusun, menunjukkan prospek yang menjanjikan untuk pengembangan usaha berbasis kerajinan tangan lokal. Berdasakan hasil wawancara langsung, banyak peserta menyatakan minat untuk melanjutkan produksi secara mandiri sebagai usaha sampingan, dengan strategi pemasaran yang diarahkan kepada pengusaha percetakan undangan pernikahan, penjualan di lokasi wisata Danau Bokuok, serta ditawarkan kepada masyarakat yang akan mengadakan pesta pernikahan. Tingkat ketercapaian sasaran program dapat dikatakan tercapai dengan baik, di mana peserta tidak hanya mampu memahami teknik dasar pembuatan, tetapi juga telah berhasil membuat produk gantungan kunci berbahan cangkang kayu karet secara mandiri. Selain itu, produk hasil pelatihan telah dikemaskan dengan sederhana namun menarik, menambah nilai jual dan estetika produk, sebagaimana terlihat pada Gambar 5. Cangkang biji karet, yang sebelumnya hanya dianggap limbah, berhasil diolah menjadi gantungan kunci dengan bentuk unik menyerupai tubuh ikan, memberikan keunikan tersendiri yang memperkuat daya tarik produk ini di pasaran. Inovasi ini tidak hanya memperkaya ragam produk lokal, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, sekaligus mendukung peningkatan daya tarik wisata di kawasan Danau Bokuok.



Gambar 5. Cindera mata gantungan kunci dari bahan cangkang biji karet

4. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk Diversifikasi Produk Lokal: Gantungan Kunci Kayu Karet untuk Daya Tarik Wisata Danau Bokuok di Desa Aursati telah terlaksana dengan baik dan mencapai target yang ditetapkan. Melalui pendekatan partisipatif dan metode *Participatory Action Research* (PAR), masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK, berhasil diberdayakan dalam pengolahan bahan lokal berupa cangkang dan kayu karet menjadi produk cendera mata bernilai ekonomis. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Aursati memiliki potensi besar dari limbah karet yang selama ini kurang dimanfaatkan. Melalui serangkaian sosialisasi, pelatihan teknis, hingga pendampingan, peserta mampu memahami teknik pembuatan produk, menghasilkan gantungan kunci yang kreatif dan mengemas produk dengan menarik. Produk berbahan cangkang biji karet yang dihasilkan memiliki bentuk unik, memperkuat identitas lokal, sekaligus berpotensi meningkatkan daya tarik wisata Danau Bokuok. Tingginya antusiasme peserta dan kesiapan mereka untuk melanjutkan produksi secara mandiri membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif desa berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendukung penguatan sektor pariwisata berbasis potensi lokal di kawasan Danau Bokuok.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tokoh masyarakat Desa Aursati, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Riau atas dukungan moril dan pendanaan melalui DIPA Fakultas Teknik, serta kepada Pemerintah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, atas bantuan dan keterlibatannya selama pelaksanaan program PKM ini. Tak lupa, penghargaan diberikan kepada seluruh warga masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

[1] Ni Putu Ayu Saskarawati, I Kadek Artha Prismawan, and Dewa Kiskenda Erwanda, “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali,” *MSJ Major. Sci. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 01–07, 2023, doi: https://doi.org/10.61942/msj.v1i1.2.

[2] D. Y. A. Afi, N. P. Diantanti, and A. H. Darajat, “Pengaruh Diversifikasi Produk, Daya Tarik Wisata dan Harga Tiket terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan,” *J. Penelit. Komun. dan Sos.*, vol. 1, no. 3, pp. 13–23, 2024, doi: https://doi.org/10.62383/tamasya.v1i2.38.

[3] R. Sitompul, “Diversifikasi Produk Wisata dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Kota Medan,” *J. Akomodasi Agung*, vol. XI, no. 1, pp. 46–56, 2024, doi: https://doi.org/10.51827/jiaa.v11i1.158.

[4] H. Ari Setiawan, I Putu Suiraoka, Marhawati, Faidah Azuz and Suriani, *Ensiklopedia Desa Wisata & Wisata Alam Indonesia*, 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika, 2023.

[5] S. 'Audah *et al.*, “Pengukuran Luasan Sawah di Desa Gunung Ketek dan Desa Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan,” *RAMBIDEUN J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–5, 2020, doi: 10.51179/pkm.v3i2.212.

[6] Yulfi, M. Ramasari, Ardayati, and Syaprizal, “Optimalisasi Pemanfaatan Biji Karet (Hevea Brasiliensis) Menjadi Gantungan Kunci dan Stik Pistop (Pisang Toping),” *Lemb. Publ. Penelitian, Pengabdi. Masy. dan Karya Ilm. Linggau*, vol. 2, no. 1, pp. 62–69, 2022.

[7] M. Shalahuddin, S. Audah, and A. Novan, “Pembuatan Peta Kerusakan Jalan dengan SIG Di Desa Aursati,” *BATOBO J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 02, no. 1, pp. 17–28, 2024, doi: https://doi.org/10.31258/batobo.2.1.17-24.

[8] N. Evalina, C. Utami, M. Yani, and F. Teknik, “Pkpm Pendampingan Pembuatan Gantungan Kunci Dari Bahan Resin di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Medan Kota,” *J. PRODIKMAS Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 19–25, 2020, doi: 10.30596/jp.v4i2.6316.

[9] R. Siregar, H. Putri, and dkk, “Kerajinan dari Botol Aqua Bekas untuk Menciptakan Nilai Ekonomi di Desa Sibatang Kayu,” *J. ADAM IPTS*, vol. 1, no. 2, pp. 111–125, 2022, doi: https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.978.

[10] H. H. ‘Audah, Safridatul. Ramadhini, Meraty. Afdhal. Bakruddin. Saputra, Devi Satria. Setiawan, “Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Berbahan Eceng Gondok di Desa Kuala Ba’u Kecamatan Kluet Utara,” *Rambideun J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 190–198, 2023, [Online]. Available: http://journal.umuslim.ac.id/index.php/pkm/article/view/1880/1778

[11] R. R. Q. Y. Putri, S. ’Audah, Z. Meldha, and S. Djuniati, “Pendampingan Kelompok Pemuda Menuju Generasi yang Mandiri dalam Rangka Sumpah Pemuda di Komplek Perumahan Griya Bina Widya UNRI,” *BATOBO J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–16, 2023, doi: 10.31258/batobo.1.1.12-16.